

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)
HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LOA IPUH TENGGARONG

THE RELATIONSHIP BETWEEN EXCLUSIVE BREASTFEEDING
HISTORY AND STUNTING INCIDENTS IN TODDLERS IN THE LOA
IPUH HEALTH CENTER TENGGARONG WORK AREA



OLEH :

ERIKA DEWI SAPUTRI

NIM. 1811102411082

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian
Stunting pada Balita di Wilayah Kerja PUSKESMAS Loa Ipuh
Tenggarong**

***The Relationship between Exclusive Breastfeeding History and
Stunting Incidents in Toddlers in The Loa Ipuh Health Center
Tenggarong Work Area***



Oleh :

Erika Dewi Saputri

NIM. 1811102411082

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2022

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan mengajukan surat persetujuan untuk publikasi dengan judul :
**Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada
Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara**
Bersama dengan surat ini persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes

NIDN.1102096902

Peneliti



Erika Dewi Saputri

NIM : 181102411082

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajar Skripsi



Ns. Milkhatun, M.Kep

NIDN. 1121018501

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LOA IPUH TENGGARONG

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

Erika Dewi Saputri

1811102411082

Disetujui dan diujikan

Pada tanggal, 30 Juni 2022

Bersama dengan surat ini kami lampirkan naskah publikasi

Mengetahui

Penguji I



Ns. Pipit Feriani, S.Kep, MNS

NIDN.1116028202

Penguji II



Rini Ernawati, S.Pd., M.Kes

NIDN.1102096902

Mengetahui

Ketua Program Studi S1 Keperawatan



Ns. Siti Khoiroh M, M.Kep

NIDN. 1115017703

Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja PUSKESMAS Loa Ipuh Tenggara

Erika Dewi Saputri¹, Rini Ernawati², Pipit Feriani³

Program Studi S1 Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Kalimantan Timur, Indonesia
Email : erikadewisp@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : *Stunting* adalah suatu keadaan gagal tumbuh kembang pada anak balita (dibawah 5 tahun) akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Swanida et al., 2020)

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

Metode : Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak balita usia 7-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara. Pengambilan sampel menggunakan teknik Consekutive Sampling. Jumlah sampel ada 120 responden. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p value (0,01), artinya $p < (0,05)$. H_0 ditolak.

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

Kata kunci : ASI Eksklusif , Stunting, Balita

The Relationship between Exclusive Breastfeeding History and Stunting Incidents in Toddlers in the Loa Ipuh Health Center Tenggara Work Area

¹ Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

³ Dosen Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Erika Dewi Saputri⁴, Rini Ernawati⁵, Pipit Feriani⁶

Email : erikadewisp@gmail.com

ABSTRACT

Background : Stunting is a condition of failure to grow and develop in children under 5 years old due to chronic malnutrition so that children are too short for their age (Swanida et al., 2020)

Objective : To determine the relationship between history of exclusive breastfeeding and stunting in children under five in the working area of the Loa Ipuh Health Center, Tenggara.

Methods : This research uses quantitative method with cross sectional design. The research population is mothers who have children under five aged 7-59 months in the Loa Ipuh Tenggara Health Center Work Area. Sampling using the Consecutive Sampling technique. The number of samples there are 120 respondents. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis

Research Results: Based on the results of the chi square test, the p value (0.01) was obtained, meaning that $p < (0.05)$. H_0 is reject.

Conclusion : There is a significant relationship between a history of exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in toddlers in the Loa Ipuh Tenggara Health Center Work Area.

Keywords: Exclusive breastfeeding, Stunting, Toddlers

⁴ Student of Nursing Undergraduate Program at Muhammadiyah University of East Kalimantan

⁵ Lecturers of Nursing at Muhammadiyah University of East Kalimantan

⁶ Lecturers of Nursing at Muhammadiyah University of East Kalimantan

1. PENDAHULUAN

Stunting atau balita pendek adalah suatu keadaan gagal tumbuh kembang pada anak dibawah 5 tahun akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Swanida et al., 2020). Hasil Rikesdas pada tahun 2018 angka kejadian stunting secara nasional terdapat 30,8%, yang ditetapkan oleh WHO, dalam 5 tahun terakhir menurun menjadi 20% (Buletin, 2018).

Faktor penyebab stunting yaitu berat badan lahir rendah, riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat penyakit infeksi, pengetahuan gizi pada ibu, pemasukan keluarga serta jarak kelahiran (Lestari & Dwihestie, 2020).

Menurut data dari pemantauan status gizi (Kemenkes RI, 2018) melaporkan, Kalimantan ialah salah satu provinsi dengan permasalahan stunting paling tinggi, perihal ini bisa dikenal dari kejadian stunting pada bayi umur 0-59 bulan tahun 2015 (26,7%), kemudian bertambah pada tahun 2016 (27,14%), lalu bertambah menjadi 30,86% pada tahun 2017.

Data yang didapatkan di UNICEF (2018), bahwa di seluruh dunia terdapat 3 juta balita yang mengalami stunting dan sebagian lainnya di ASI 4,5 juta balita terdapat di Asia Timor dan Pasifik. Saat ini Indonesia menempati urutan ke 2 stunting setelah Papua New Guinea (Wahid et al., 2020)

Dampak stunting pada jangka pendek yaitu dapat menyebabkan gangguan perkembangan, bertambahnya kelahiran dan kematian. Sedangkan dampak jangka panjangnya yaitu gangguan kesehatan reproduksi, dan konsentrasi belajar anak menurun (Wardita dkk, 2021).

Puskesmas UPTD Loa Ipuh adalah salah satu puskesmas di Kabupaten Kartanegara. Berdasarkan data Dinkes kubar tahun 2021 (Maret-Desember) yang diperoleh jumlah kejadian stunting 48 balita di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong. Laporan dari poli gizi anak dalam 6 bulan terakhir di Puskesmas Loa Ipuh Tenggarong didapatkan bahwa bayi usia 0-6 bulan yang diberikan ASI eksklusif tercatat ada 51 balita tahun 2021-2022.

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam riset ialah ibu yang mempunyai anak berusia 7 hingga 59 bulan di wilayah kerja puskesmas Loa Ipuh Tenggarong. Sampel sebanyak 120 responden dengan teknik pengambilan menggunakan *consecutive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Analisa data dengan uji *chi square*.

3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur ibu		
17-25	22	18.3
26-35	67	55.8
36-45	30	25.0
46 - < 65 tahun	1	0.8
Pekerjaan ibu		
Tidak bekerja	113	94.2
Pegawai negeri	2	1.7
Pegawai swasta	2	1.7
Wiraswasta	2	1.7
Petani	1	0.8

Pendidikan ibu		
SD	23	19.2
SMP	16	13.3
SMA	71	59.2
Perguruan Tinggi	10	8.3

Usia balita		
7 - 24 bulan	60	50.0
25 - 36 bulan	22	18.3
37 - 60 bulan	38	31.7

Jenis kelamin		
Laki-laki	55	45.8
Perempuan	65	54.2

Tabel 1 diperoleh informasi bahwa distribusi frekuensi umur ibu terbanyak adalah 26-35 tahun sebanyak 67 responden (55,8%), pekerjaan ibu terbanyak adalah tidak bekerja 113 responden (94,2%), mayoritas pendidikan ibu yaitu SMA sebanyak 65 responden (54,2%), usia balita 7-24 bulan sebanyak 60 balita (50%), jenis kelamin perempuan 65 balita (54,2%) dan laki-laki 55 balita (45,8%).

Tabel 2. Frekuensi riwayat pemberian ASI Eksklusif

Riwayat pemberian ASI	n	%
Tidak eksklusif	50	41.7
Eksklusif	70	58.3

Dari tabel 2. diatas diperoleh data bahwa riwayat pemberian ASI eksklusif sebanyak 70 balita (58,3%) dan tidak eksklusif sebanyak 50 balita (41,7%).

Tabel 3. Frekuensi Kejadian Stunting

Kejadian stunting	n	%
Sangat pendek (<-3SD)	14	10.8
Pendek (-3SD s/d <-2SD)	23	17.7
Normal (-2SD s/d +3SD)	93	71.5

Dari tabel 3. diatas bahwa balita yang sangat pendek sebanyak 14 responden (10,8%), balita pendek sebanyak 23 responden (17,7%), dan normal sebanyak 93 responden (71,5%).

Berdasarkan hasil penelitian dari 120 responden diperoleh bahwa balita yang mengalami sangat pendek (stunting) ada 15 balita (12,5%), balita pendek sebanyak 45 balita (37,5%), dan balita normal sebanyak 53 balita (44,2%) dan balita tinggi sebanyak 7 balita (5,8%). Pada tahun 2019 laporan hasil dari status gizi versi EPPBGM di Puskesmas Loa Ipuh Tenggara dari 177 balita balita prevalensi balita pendek sebesar (57,1%). Penelitian ini sejalan dengan (Winny dkk, 2018) bahwa balita pendek sebanyak 21 responden (23,3%), balita normal terbanyak sebanyak 65 responden dan balita tinggi sebanyak 4 responden (4,4%). Penelitian lain sejalan dengan (Nugroho et al., 2020) mengatakan bahwa pada usia balita yang mengalami kejadian stunting sebanyak 12 orang (30%). Penelitian juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Ernawati et al., 2021) menyatakan bahwa upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah *stunting* diperlukan peran seorang wanita, mulai dari merencanakan usia pernikahan, usia hamil, jarak kehamilan hingga melahirkan dan masa menyusui sampai 2 tahun.

Tabel 3. Analisa bivariat

Riwayat ASI	Kejadian stunting						Chi-square
	Sangat pendek		pendek		normal		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak eksklusif	11	22.0	20	40.0	19	38.0	0,01
Eksklusif	4	5.7	25	35.7	41	35.0	
Total	15	12,5	45	37.5	60	50.0	

Hasil analisa bivariat menggunakan uji chi square pada tabel 3 bahwa didapatkan hasil distribusi riwayat pemberian ASI eksklusif dan balita sangat pendek sebanyak 4 responden (5,7%), balita pendek sebanyak 25 responden (35,7%) dan balita normal sebanyak 41 responden (35,0%). Sedangkan itu balita dengan riwayat pemberian ASI tidak eksklusif terdapat 11 responden (22,0%), balita pendek sebanyak 20 responden (40,0%), dan bayi normal 19 responden (38,0%).

Hasil penelitian dari riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting diperoleh (p value = 0,01), berarti nilai $p < \alpha$ (0,05) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara.

3.2 DISKUSI

Pemberian ASI Eksklusif sangat penting bagi bayi karena zat-zat yang terkandung dalam ASI sangat dibutuhkan bayi untuk perkembangannya, jika anak diberikan ASI Eksklusif sampai usia 6 bulan dapat mengalami pertumbuhan lebih cepat sehingga mengurangi resiko *stunting* dan berpengaruh di masa yang akan datang.

Balita yang tidak diberikan ASI yang cukup, dapat diartikan bahwa balita tersebut memiliki gizi yang buruk sehingga dapat mengalami stunting. Manfaat yang terkandung dalam ASI lebih efektif diserap oleh dibandingkan dengan susu formula, sehingga bayi yang diberikan ASI saja cenderung memiliki tinggi badan yang lebih tinggi dan sesuai kurva pertumbuhan dibandingkan dengan bayi yang diberikan cairan atau susu tambahan (Windasari dkk, 2020). Beberapa penelitian Suryana et al (2019) menemukan bahwa bayi yang hanya diberi ASI tanpa suplemen lain hingga usia 6 bulan cenderung memiliki lingkaran kepala yang lebih besar dibandingkan bayi yang hanya diberi ASI selama 3 bulan.

Manfaat ASI yang paling utama untuk bayi adalah sebagai nutrisi, meningkatkan kekebalan tubuh bayi, tidak ada bahaya alergi dan mengupayakan pertumbuhan yang baik. Selain itu juga bagi ibu, manfaat ASI sebagai metode KB (Keluarga Berencana) sementara, mempercepat ke BB semula, dan mengurangi kejadian kanker payudara (Dwi dkk., 2019)

Kandungan gizi dari ASI meliputi lemak (DHA dan AA), karbohidrat (laktosa), protein, beberapa vitamin (Vit A, B, C, E) serta garam dan mineral. Hal ini kandungan ASI sangat penting untuk tumbuh kembang bayi (Dwi dkk., 2019).

Kejadian *stunting* dari Sustainable development goals (2018), Indonesia menempati urutan ke-3 negara antrian di Asia Tenggara dengan kejadian balita pendek pada anak

balita (36,4%), pada umumnya data regional WHO sebesar 20% ini berarti angka kejadian stunting terdapat di Indonesia sedang diatas pada umumnya. Jumlah balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia tahun 2017 adalah 9,8% dan 19,8%. Kondisi ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu jumlah balita sangat pendek sebesar 8,5% dan balita pendek sebesar 19%. Tahun 2017 provinsi dengan angka kejadian tertinggi balita sangat pendek dan balita pendek pada usia 0-59 bulan adalah Nusa Tenggara Timur (NTT), sedangkan provinsi dengan angka kejadian terendah adalah Bali (Buletin stunting Kemenkes, 2018).

Hasil riwayat pemberian ASI eksklusif sebanyak 70 responden (58,3%) sedangkan riwayat balita yang tidak diberikan ASI tidak eksklusif sebanyak 50 balita (41,7%). Sebagian besar ibu mengatakan anak diberikan susu formula pada usia dibawah 1 tahun dan ada balita yang sudah diberikan MPASI sebelum usia 6 bulan. Adapun alasan ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif pada anaknya sebanyak 50 balita (41,7%). Alasannya karena ASI dari tidak keluar sejak dari awal melahirkan. Anak rewel sehingga ibu memberikan makanan tambahan selain ASI (MPASI) berupa bubur (bubur sun, bubur saring) biskuit dan pisang. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Windasari dkk, 2020) bahwa balita yang diberikan ASI eksklusif sebanyak 27 responden sedangkan balita tidak eksklusif sebanyak 16 responden (57,1%). Diperkuat dengan hasil penelitian (Wardita dkk, 2021) mengatakan bahwa sebagian besar anak diberikan ASI eksklusif separuh memiliki status balita pendek (stunting) sebanyak 26 responden dan separuh lainnya memiliki status tidak stunting sebanyak 24 responden.

Penelitian ini sejalan dengan Noor Hasanah dkk, dalam Ernawati, (2021) menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI, hal ini berkaitan dengan kesempatan ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan dan merawat bayi sampai usia 2 tahun. Ibu yang memiliki jarak kehamilan dekat sangat berpeluang untuk tidak memberikan ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI dengan baik, sehingga status gizi bayi berdampak pada tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pemberian ASI Eksklusif berdampak positif pada bayi. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Saparwati, 2020) bahwa pada sebagian besar balita diberikan ASI dibarengin dengan susu tambahan (susu formula, air putih, air teh) saat usia < 6 bulan salah satu penyebab terjadinya *stunting*.

Peneliti berasumsi dari 120 responden didapatkan kejadian *stunting* sebanyak atau balita sangat pendek yaitu berjumlah 15 balita (12,5%) dapat digambarkan, bahwa sebagian kejadian anak *stunting* sesuai pada usianya. Peneliti menyimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif salah satu faktor penyebab kejadian *stunting* pada balita.

Hasil uji bivariat didapatkan $p = 0,01$, artinya hipotesis (H_0) ditolak artinya terdapat hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara. Hasil penelitian tak sejalan dengan riset (Adam dkk, 2021) tentang Hubungan Pola Makan Dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Gorontalo menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* diperoleh $p = 0,96$.

Penelitian ini sejalan dengan (Agustina & Hamisah, 2019), tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita. Didapatkan $p = 0,001$ bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Reubee Kabupaten Pidie.

Dalam penelitian ini responden balita yang mempunyai riwayat tidak diberikan ASI eksklusif karena balita disana sudah diberikan makanan pendamping (MPASI) sebelum

balita berusia 6 bulan. Peneliti beranggapan bahwa orang tua menganggap anak yang mengalami stunting merupakan suatu hal yang dianggap biasa, mereka beranggapan bahwa anak mereka masih bisa mengalami penambahan pertumbuhan karena usianya masih dibawah 5 tahun. Sehingga jika balita dihentikan diberikan ASI sebelum 6 bulan, maka asupan gizi anak berkurang sehingga dapat beresiko bertambahnya angka *stunting*.

4. KESIMPULAN

Mayoritas responden balita memiliki riwayat pemberian ASI eksklusif sebanyak 70 balita (58,3%) di wilayah kerja puskesmas loa ipuh tenggarong. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat pemberian ASI dengan kejadian stunting diperoleh p value = 0,01.

5. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian didapatkan sampel hanya 120 responden, dikarenakan masih kondisi pandemik sehingga berkurangnya semangat ibu-ibu balita untuk membawa anaknya timbang ke posyandu.

6. SARAN DAN REKOMENDASI

Disarankan bagi ibu yang bekerja diharapkan untuk memompa ASI terlebih dahulu untuk bayinya sebelum kerja. Bagi ibu dengan kurang pengetahuan disarankan tidak memberikan makanan atau cairan tambahan kepada balita masih umur < 6 bulan. Sehingga mencegah terjadinya kejadian *stunting*. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor yang lain tentang faktor yang menyebabkan kejadian stunting pada balita untuk mencari tahu hubungan atau faktor penyebab lainnya yang mempengaruhi kejadian stunting pada balita dengan uji analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D., Hatta, H., Djafar, L., & Ka, I. (2021). *Hubungan Pola Makan dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Gorontalo*. 1(1), 50–58. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/algizzai/article/view/19082>
- Agustina, A., & Hamisah, I. (2019). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif, Berat Bayi Lahir Dan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Reubebe Kabupaten Pidie*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i2.397>
- Dwi, M., Waryana, & Tjarono, S. (2019). Pengaruh Pemberian Sertifikat Lulus ASI Eksklusif Terhadap Pencapaian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Godean Sleman Yogyakarta. In *R Medicine* (Vol. 6). https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Pemberian+Sertifikat+Lulus+ASI+Eksklusif+Terhadap+Pencapaian+ASI+Eksklusif+di+Wilayah+Puskesmas+Godean+Sleman+Yogyakarta&btnG%0D%0A
- Ernawati, Rini. Rahman Fadzlu, Ferry. M. khoiroh, Siti. F Rahmah, Dwi. Milkhatun, Sulistiawan, Jovi. Moslehpour, M. (2021). *The Effectiveness of Web-Based Audiovisual Media Applications in Monitoring Children's Growth to Prevent Stunting*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=The+Effectiveness+of+Web-Based+Audiovisual+Media+Applications+in+Monitoring+Children%27s+Growth+to+Prevent+Stunting&btnG%0D%0A
- Ernawati, R. (2021). Hubungan Jarak Kehamilan dan Kehamilan Remaja Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Harapan Baru SAMARINDA (The Correlation Of Interpregnancy Interval And Teenage Pregnancy With Stunting Incidence In Puskesmas Harapan Baru Samarinda). *Journal Midwifery and Reproduction*, 4(2), 56–63.

- https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=HUBUNGAN+JARAK+KEHAMILAN+DAN+KEHAMILAN+REMAJA+DENGAN+KEJADIAN+STUNTING+DI+PUSKESMAS+HARAPAN+BARU+SAMARINDA+%28The&btnG=
- Ika Pramulya S, Fiki Wijayanti, M. S. (2021). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 35–41. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.314>
- Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. In *Buletin Stunting Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 301, Issue 5, pp. 1163–1178).
- Lestari, E. F., & Dwihestie, L. K. (2020). ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(2), 129–136. <http://www.journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/731>
- Nugroho, A., Kemenkes, P., & Karang, T. (2020). History of Breastfeeding , Formula and Eating Patterns in Stunted Toddlers : The Case with Picky Eaters. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 217–231. https://www.ijicc.net/images/vol_13/Iss_2/SC27_Nugroho_2020_E_R.pdf
- Suryana, Fitri, Y., Fajri, K., Hendra, A., & Rahmad, A. (2019). PENGARUH RIWAYAT PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ANAK (USIA 12-24 BULAN) DI KECAMATAN KUTA ALAM KOTA BANDA ACEH (The Influence of Breastfeeding History and Complementary Feeding on Growth and Development in Children (Aged 12. *SEL Jurnal Penelitian Kesehatan*, 6(1), 25–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/sel.v6i1.1723>
- Swanida, N., Malonda, H., Arthur, P., & Kawatu, T. (2020). History of Exclusive Breastfeeding and Complementary Feeding as a Risk Factor of Stunting in Children Age 36-59 Months in Coastal Areas. *Journal of Health, Medicine and Nursing*, 52–57. <https://doi.org/10.7176/jhmn/70-07>
- Wahid, A., Hannan, M., Ratna, S., Dewi, S., & Hidayah, R. H. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal of Health Science*, V(II), 92–102. <https://ejournalwiraraja.com/index.php/JIK/article/view/1140>
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan Kejadian Stunting pada Balita. *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7–12. <https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>
- Windsari, D. P., Syam, I., & Kamal, L. S. (2020). Faktor hubungan dengan kejadian stunting di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), 27–34. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.193>
- Winnie Rambitan , R.B Purba, N. H. K. (2018). Hubungan Antara Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan Kabupaten Minahasa. *Jurnal Unsrat*, 10, 1–5. fkm.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/Winnie-Artikel.pdf

NP : Hubungan Riwayat
Pemberian ASI Eksklusif
Dengan Kejadian Stunting Pada
Balita Di Wilayah Kerja
Puskesmas Loa Ipuh
Tenggarong
by Erika Dewi Saputri

Submission date: 12-Oct-2022 03:44PM (UTC+0800)

Submission ID: 1923291453

File name: NASPUB_ERIKA_baruuuu.doc (143.5K)

Word count: 2060

Character count: 12264

NP : Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Loa Ipuh Tenggara

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

25%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Fardila Elba, Mega Putri. "Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor", Jurnal Sehat Masada, 2021

Publication

2%

2

123dok.com

Internet Source

1%

3

Rani Kawati Damanik, Erwin Silitonga, Ida Ria Royenti Sidabukk, Putri Delima Perdana. "HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA PERLIS WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANGKAHAN DURIAN KABUPATEN LANGKAT", JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI), 2022

Publication

1%

4

journal.unpacti.ac.id

Internet Source

1%

jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id